



MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PEMILIHAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN MORAL ANAK

Tiyyu Ening Tina¹, Endang Ekowati², Etika Pujianti³

¹⁻³ Universitas Islam An Nur Lampung

Email: tiyyuening17@gmail.com

Abstract

This study aims to determine parents' motivation for choosing the Hidayatul Muhtadiin Islamic Boarding School as a means of moral development for children and to find out what factors are the opportunities and challenges of the Hidayatul Muhtadiin Islamic Boarding School in fostering the morale of students. The type of research used in this research is field research (FieldResearch) with a qualitative descriptive approach. Methods of data collection include; observation, interviews and documentation with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. These findings indicate that (1) the motivation of parents to prefer Hidayatul Muhtadiin Islamic boarding school as a means of moral development for children includes two types of motivation, namely intrinsic motivation, including: the desire of parents for their children to have a good grip on life, so that they become well-behaved children, in order to be a polite child, and be a child who is devoted to Kyai and parents. While those including extrinsic factors, parents prefer the Hidayatul Muhtadiin boarding school as a means of moral development for children, including: Charismatic from the Kyai figure, influence from the environment around the guardians of the students, the pattern of education and moral development is quite good, and boarding schools are quite affordable. . (2) The factors that become the opportunities and challenges of the Hidayatul Muhtadiin Islamic Boarding School in fostering the morale of the students, namely the opportunity factor is apart from the students themselves who are aware of their goals from home, also the concern of fellow students who remind each other. While the challenge factor is human resources that are still not professional enough, as well as the Islamic boarding school environment which does not have a fence with the surrounding settlements.

Keywords: Motivation, Parents, Moral Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua terhadap pemilihan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin sebagai sarana pembinaan moral bagi anak dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi peluang dan tantangan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin dalam membina moral santri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*FieldResearch*) dengan pendekatan dekriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya antara lain; observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Temuan ini menunjukkan bahwa (1) motivasi orang tua lebih memilih pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin sebagai sarana pembinaan moral bagi anak meliputi dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik antara lain: adanya keinginan orang tua agar anaknya mempunyai pegangan hidup yang baik, agar menjadi anak yang berperilaku baik, agar menjadi anak yang sopan, dan menjadi anak yang takdhim kepada Kyai dan orang tua. Sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik

orang tua lebih memilih pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin sebagai sarana pembinaan moral bagi anak antara lain: Karismatik dari figur Kyai, pengaruh dari lingkungan sekitar wali santri, pola pendidikan dan pembinaan moral yang cukup bagus, serta pondok pesantren yang berjarak lumayan terjangkau. (2) Faktor-faktor yang menjadi peluang dan tantangan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam membina moral santri yaitu faktor peluangnya adalah selain dari diri santri itu sendiri yang sadar akan tujuannya dari rumah, juga kepedulian sesama santri yang saling mengingatkan satu sama lain. Sedangkan faktor tantangannya adalah sumber daya manusia yang masih kurang profesional, serta lingkungan pondok pesantren yang tidak ada pagar pembatasnya dengan perkampungan penduduk sekitar.

Kata Kunci : Motivasi, Orang Tua, Pembinaan Moral

PENDAHULUAN

Pada masa modern ini, khususnya dimasa pandemi Covid 19 banyak orang tua juga yang khawatir akan masa depan putra-putrinya. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak kasus kriminalitas, meningkatnya perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras, terutama kecanduannya pada gadget serta game online dan lain sebagainya. Oleh karenanya, banyak keluarga yang berfikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian dan moral anak. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Orang tua bertanggung jawab atas kehidupan keluarga dan memberikan pengarahan yang benar yaitu dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah¹. Dimasa sekarang ini banyak kita lihat orangtua yang sibuk mencari nafkah, baik itu ayah ataupun ibu, bahkan ada juga orangtua yang menyuruh anaknya untuk bekerja, contohnya seperti pengamen, pengemis, dan masih banyak lagi. Semua yang anak lakukan itu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sebenarnya bukanlah mereka yang mencari nafkah untuk keluarganya, semua itu adalah tugas orangtua untuk mencari nafkah untuk mereka. Tugas seorang anak hanyalah belajar dan mendapatkan pendidikan².

Secara umum pondok pesantren sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa ini yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.³ Saat anak berada di pondok pesantren, orangtua telah memberikan semua tanggungjawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga, mengajar dan untuk pembinaan akhlak, serta memberikan ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa dan negara. Semua santri harus mentaati peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren tersebut dan apabila ada santri melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka santri tersebut mendapatkan hukuman sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan. Berbeda dengan anak yang tinggal di rumah, mereka lebih banyak dimanjakan oleh orangtuannya dibandingkan dengan yang tinggal di pesantren semuanya serba mandiri dan

¹ Zairuddin AR. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 46

² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2012. *Perlindungan Anak*.

³ Nur Hidayah, "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama" (2021): 773–788.

anak yang tinggal dirumah seringkali melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orangtuanya dan tidak sedikit orangtua yang begitu saja lepas tangan mengurusinya.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, pemantauan kegiatan selama 24 jam, pemberian hukuman dalam setiap pelanggaran, menerapkan berbagai macam pembelajaran seperti berfokus pada pembinaan karakter (moral), pembelajaran sepanjang waktu mengkaji berbagai ilmu keagamaan serta mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pondok pesantren sangatlah dibutuhkan dalam membangun semua aspek kehidupan, baik dalam aspek Teologis, Historis, Sosiologis dan Psikologis.⁵

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu pondok pesantren modern yang masih sangat eksis di wilayah Kabupaten Lampung Selatan, khususnya di Kecamatan Jati Agung. Selain tempatnya yang nyaman, cara atau metode pembelajarannya yang sangat mudah untuk diikuti oleh seluruh santri. Meskipun di Kecamatan Jati Agung sendiri masih banyak pondok-pondok lain yang berdiri, akan tetapi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin masih menjadi salah satu rujukan bagi para orang tua untuk memondokkan anaknya. Di pondok pesantren ini para santri diajarkan berbagai hal tentang ilmu keagamaan, seperti mengkaji kitab-kitab kuning, tilawatil al Quran, muhadhoroh, pembacaan rothibul athos, khitobah, solawat bersama, mengikuti mutiara subuh serta yang terpenting adalah para santri dilatih supaya memiliki moral yang baik⁶. Selain itu, para santri juga diajarkan berbagai hal tentang ilmu-ilmu umum.

Kondisi moral dan keberagamaan santri memang pada umumnya sudah baik, akan tetapi masih saja ada santri yang berakhlak kurang baik, maka dari itu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin memberikan sanksi bagi para santri yang berperilaku tidak mencerminkan akhlakul karimah dengan berbagai hukuman, antara lain mendapatkan teguran secara langsung dari keamanan pondok pesantren, seperti ditegur secara lisan, teguran secara tertulis, membersihkan lingkungan atau kamar mandi pondok pesantren, membaca istighfar dan solawat, disiram dengan air selokan, bila pelanggaran yang berat maka dikenakan sanksi berupa digunduli (dibotak) bahkan sampai pemanggilan orang tua ataupun di drop out dari pondok pesantren.⁷

⁴ Abdul Hakim and N. Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 111.

⁵ Siti Kholifah et al., "Improving Quality of Tahfidz Islamic Boarding Schools through Agrosocial-Based Education Financing Management Practices," *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 2 (2022): 149–154.

⁶ Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2016) h. 26-27

⁷ Makmur Haji Harun, "Pendidikan Islam: Analisis Dari Perspektif Sejarah," *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 66.

Berdasarkan survey dan pra penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 3 Januari 2022 terhadap wali santri, para santri dan pihak pesantren, penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul yakni pembinaan moral anak yang dilakukan oleh orang tua sudah baik tetapi masih terdapat beberapa faktor yang tidak dapat terpantau secara langsung oleh orang tua, timbulnya kekhawatiran orang tua terhadap masa depan terutama dalam aspek moral, melihat maraknya kasus kriminal yang terjadi belakangan ini, secara garis besar yang melakukan berbagai macam penyimpangan sosial adalah remaja. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menata masa depan bagi anak – anaknya. Dan mayoritas pilihan orang tua untuk mengantisipasi semua kemungkinan buruk yang akan terjadi, maka orang tua memilih alternatif yang paling tepat yakni dengan memasukkan anak-anaknya kedalam pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar dimasa depan, anak-anaknya dapat menjadi generasi yang cerdas dan memiliki moral serta budi pekerti yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meneliti permasalahan motivasi Orang tua Terhadap Pemilihan Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral Anak Studi Kasus Wali Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadhin Jati Agung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan Pendekatan bersifat deskriptif dengan penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wali santri, dan pihak pondok pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah Observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi:“(a) *Credibility*, (b) *Transferability*, (c) *Dependability*, dan (d) *Confirmability*.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan menjelaskan secara detail tentang bagaimana hasil yang telah didapatkan.

1. Motivasi orang tua terhadap pemilihan pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak dibagi menjadi 2 yaitu :
 - a. Motivasi intrinsik yaitu sebuah dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri orang tua itu sendiri demi masa depan anaknya yang lebih baik. Adapun motivasi intrinsik orang tua terhadap pemilihan pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak adalah sebagai berikut :
 - 1) Berharap agar anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik, sopan dan santun.

- 2) Agar anak dapat memiliki pedoman hidup yang baik, yakni berpedoman pada Al-quran dan As-sunnah
- 3) Agar anak dapat menjadi anak yang takhdim terhadap kiyai dan juga orang tua.

Semua keinginan dan cita-cita orang tua terhadap masa depan anaknya akan dapat dengan mudah didapatkan dengan berbagai cara. Akan tetapi cara yang paling efektif adalah dengan menyekolahkan anaknya di pondok pesantren. Mengapa demikian, karena pondok pesantren memiliki pengajaran yang sangat mengedepankan terhadap pembinaan moral, etika dan akhlak dengan berlandaskan Al-Quran dan As-sunnah. Sehingga anak dapat memiliki akhlak serta moral yang baik dalam kehidupannya di masa depan.

b. Motivasi ekstrinsik yaitu sebuah doongan atau motivasi yang berasal dari luar keinginan, yaitu melainkan berasal dari lingkungan sekitar, baik dari segi adat, budaya, nilai ataupun norma yang berlaku. Adapun motivasi ekstrinsik orang tua terhadap pemilihan pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak adalah sebagai berikut :

- 1) Karismatik dai Kiyai
- 2) Pengaruh dari lingkungan wali santri
- 3) Pola pendidikan dan pembinaan moral yang cukup bagus
- 4) Sarana prasarana yang memadai
- 5) Pembiayaan yang terjangkau

Ketika orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren, justru akan memberikan banyak sekali manfaat, baik manfaat yang didapatkan oleh orang tua yakni sebagai ladang pahala dan juga anaknya akan menjadi anak yang sholeh dan memiliki masa depan yang baik. Terdapat beberapa keunggulan ataupun perbedaan anak yang di pesantren yaitu :

c. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan kecerdasan, tetapi juga mengajarkan ilmu agama yang bermanfaat untuk kehidupan mendatang.

Berbeda dengan anak-anak yang hanya bersekolah disekolah umum, yang hanya berfokus pada ilmu pengetahuan umum, maka anak yang berada dipesantren memiliki keunggulan, yakni selain belajar tentang ilmu pengetahuan umum, anak juga mengkaji ilmu-ilmu agama lewat kajian kita-kitab, dan juga diberikan pembinaan agar selalu menjunjung tinggi perilaku yang baik. Sehingga dimasa depan, anak akan menjadi insan kamil (manusia yang sempurna), memiliki intelektual yang berkualitas, memiliki moral yang baik, memiliki akidah yang kokoh serta dapat bermanfaat bagi orang banyak.

d. Tanpa meninggalkan pendidikan internasional, pondok pesantren juga mengajarkan arti penting kearifan local.

Pengajaran di pondok pesantren tidak hanya menyampaikan pendidikan internasional saja, akan tetapi pondok pesantren juga merumuskan kurikulum pendidikan local untuk merawat budaya sendiri. Sehingga dengan demikian dapat mengajarkan anak agar selalu menjunjung tinggi kebersamaan/silaturahmi dan selalu mengedepankan urusan umat dibandingkan dengan urusannya sendiri. Sedangkan anak yang tidak pernah di pondok pesantren akan lebih condong kepada kepentingannya sendiri tanpa mengedepankan orang lain.

- e. Belajar di pondok pesantren juga membuat kekeluargaan jadi lebih aman. Rasa empati juga akan banyak ditempa.

Janganlah pernah meragukan hubungan kekeluargaan di pondok pesantren, kehidupan bersama yang dijalani oleh para santri didalam segala kemajemukan yang ada didalam pesantren membuat mereka terbiasa untuk membangun atmosfer kekeluargaan dan mendidik rasa empati. Hal ini dikarenakan hubungan antar individu di pondok pesantren tidak hanya terjadi sewaktu pelajaran saja, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terdapat perbedaan yang sangat signifikan dengan anak yang tidak berada di pesantren, yang hanya lebih berfokus pada semua hal yang berhubungan dengan teknologi dan kemajuan teknologi, sehingga rasa empati itu sangat sulit untuk ditumbuhkan karena kurangnya interaksi dan komunikasi secara langsung terhadap sesama.

- f. Pondok pesantren menanamkan budaya menghormati guru.

Meskipun semua institusi pendidikan mengajarkan hal serupa, namun pondok pesantren mencapai tingkat yang lebih jauh. Guru benar-benar dianggap sebagai orang yang menyampaikan ilmu. Tanpa guru, kehidupan manusia akan tersesat. Sehingga anak memiliki ketakdhiman yang luar biasa terhadap gurunya. Hal ini dapat berdampak pada kehidupannya kelak, yakni dapat memiliki ketakdhiman yang tinggi kepada guru, orang tua serta sesama.

- g. Belajar di pondok pesantren membuat anak lebih fokus belajar.

Kehidupan yang dijalani ketika di pondok pesantren yang sangat jauh mengesampingkan kehidupan duniawi membuat anak-anak sangat selektif dalam menerima hal-hal yang baru. Sehingga mereka dapat berkembang bersama dengan kecanggihan teknologi, serta dapat memanfaatkan segala teknologi yang ada dengan cara yang benar, yaitu untuk mencari informasi tentang keilmuan.

Hal ini berbeda dengan anak-anak yang tidak di pesantren, mayoritas mereka hanya menggunakan kecanggihan teknologi untuk kepuasan diri mereka sendiri, sehingga sangat mudah terpengaruh akan budaya luar.

h. Memiliki gaya hidup yang hemat

Di pondok pesantren, sangat menghindari kehidupan yang berfoya-foya. Konsep bersyukur yang sesungguhnya selalu diajarkan, sehingga anak-anak hanya menggunakan segala rezekinya untuk keperluannya saja tidak untuk hal-hal yang sia-sia. Sedangkan di zaman sekarang ini, banyak sekali anak-anak yang hanya menghambur-hamburkan uang untuk hal yang tidak penting atau hanya sekedar untuk mengikuti trend yang sedang viral.

i. Kerja keras, disiplin, bertanggung jawab dan mandiri

Modal utama dalam menjalani kelangsungan hidup di pesantren adalah kedisiplinan. Sehingga anak memiliki kebiasaan untuk selalu tepat waktu serta dapat bertanggung jawab akan segala konsekuensi atas semua yang telah ia lakukan. Ia tidak akan selalu bergantung pada orang lain, terus berusaha dengan segala kegigihannya untuk mencapai segala yang dicita-citakannya. Tetapi kebanyakan anak zaman sekarang ini lebih condong kepada sifat yang manja dan juga selalu menginginkan sesuatu dapat tercapai menggunakan cara yang instan.

j. Tempaan mental yang luar biasa membuat anak lebih matang dan jadi pribadi yang kuat

Berpuasa, beribadah, kerja fisik, belajar adalah hal-hal yang dilakukannya setiap hari. Konsistensi menghadapi aktivitas tersebut selama bertahun-tahun dengan berbagai rintangan yang dihadapinya akan menempa mentalnya untuk menjadi lebih kuat layaknya baja. Mereka dipaksa untuk tidak mudah putus asa, tidak gampang galau dan cengeng. Memiliki pendalaman tentang islam yang mumpuni

Ilmu agama yang dimiliki anak-anak yang belajar dipondok pesantren akan lebih matang dibandingkan dengan yang hanya mengaji di rumah. Terbiasa dengan perbedaan yang sangat beragam dan mengedapankan nikmatnya berbagi. Segala perbedaan yang timbul dari berbagai sector, baik dalam ekonomi, social budaya akan melebur atas nama belajar dan berjang bersama. Anak pondok pesantren akan selalu menjunjung yang namanya Bhinneka Tunggal Ika. Oleh karena itu, ketika sudah hidup dimasyarakat ia akan siap dengan segala keadaan dan perbedaan yang ada dilingkungannya.

2. Faktor Peluang Dan Tantangan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dalam Pembinaan Moral Santri

a. Faktor peluang

Factor peluang merupakan hal-hal yang memberikan dampak positif dalam terlaksannanya pembinaan moral pada anak sehingga dapat mempermudah dalam mencapai hasil yang diinginkan. Terdapat beberapa

factor yang menjadi peluang pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam membina moral santrinya, yaitu :

- 1) Dari dalam diri santri itu sendiri yang sadar akan tujuannya dari rumah

Setiap perkara yang dilakukan oleh seseorang pastia akan memiliki niat dan tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi sejatinya, bagi seorang santri niat yang paling utama yaitu untuk belajar dan senantiasa menggapai ridho Allah SWT. Sehingga dalam menjalani segala akan selalu didasari pada ketakwaannya.

- 2) Sesama santri yang saling mengingatkan satu sama lain

Kehidupan pondok pesantren dengan segala keindahan dan keragamannya, membuat rasa empati dan kasih sayang akan selalu terpupuk dengan baik. Saling memberi nasihat dan saling mengingatkan dalam kebaikan tidak akan pernah lepas dalam kehidupannya. Karena hal itu merupakan semua perintah dan juga kewajiban bagi setiap muslim yakni untuk selalu fastabiqul khoir.

- 3) Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Dalam menunjang segala aktifitas pembelajaran baik di madrasah maupun di madrasah diniyah pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin agar berjalan dengan efektif, maka penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangatlah berpengaruh pada hasil pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pihak pondok pesantren selalu memberikan fasilitas yang terbaik untuk para santrinya, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan sangat baik.

- 4) Pembiayaan yang sangat terjangkau (Gratis)

Pembiayaan merupakan factor utama yang menjadi penghambat orang tua dan anak untuk senantiasa melanjutkan pendidikannya. Maka dari itu pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin dengan segala fasilitasnya, memberikan kemudahan kepada semua orang yang ingin melanjutkan estafet pejuangnya dalam menimba ilmu yaitu dengan memberikan keringanan dalam pembiayaan, sehingga semua kalangan dapat menikmati indahnya bangku sekolah.

- 5) Menyediakan ajang untuk mengolah bakat

Setiap diri manusia pastinya memiliki kelebihan atau bakatnya masing-masing, tugas kita adalah bagaimana cara agar bakat itu dapat senantiasa tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, memberikan peluang kepada pihak pondok pesantren untuk mengembangkan bakat-bakat tersebut dengan berbagai aktifitas yang diberikannya. Sehingga selain memiliki ilmu agama yang memadai, para santri juga memiliki keprofesionalan dalam menunjukkan bakatnya.

6) Lingkungan yang asri dan nyaman

Lingkungan yang nyamandan aman adalah merupakan factor yang memiliki pengaruh dalam pembinaan moral anak. Lingkungan yang baik akan memberika efek yang baik begitupun sebaliknya. Pondok pesantren Hidayatul Muftadiin berada pada posisi yang sangat strategis, karena berada dilingkungan pedesaan yang sangat asri serta jauh dari kebisingan perkotaan, sehingga prose pembelajaran dan pembinaan dapat berjalan dengan baik.

3. Faktor Tantangan

Factor tantangan merupakan segala sesuatu yang memiliki dampak yang kurang positif, sehingga dapat menjadi penghalang ataupun hambatan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembinaan moral anak. Sehingga terdapat berbagai permasalahan baru yang akan timbul. Terdapat beberapa factor yang menjadi tantangan pondok pesantren Hidayatul Muftadiin dalam membina moral santrinya, yaitu :

a. Sumber daya manusia yang kurang profesional

Dalam proses pembinaan dan pengajaran di pondok pesantren Hidayatul Muftadiin memiliki tenaga pengajar ataupun SDM yang memiliki potensi yang berkualitas, akan tetapi masih ada beberapa pihak yang masih belum terlalu cakap dalam mengemban tugasnya. Sehingga hal itu berakibat pada kurangnya performa dan profesionalitas diri dihadapan para santri. Hal itu dapat memicu terjadinya kesenjangan, dan dapat membuat santri menjadi berkurangnya rasa hormat dan ketakdhiman terhadap gurunya. Sehingga menyepelekan segala perintah dan ilmu yang telah disampaikan.

b. Lingkungan pondok pesantren yang tidak ada pagar pembatasnya dengan perkampungan penduduk sekitar

Lingkungan yang terbuka dan kurangnya tenaga keamanan dilingkungan pondok pesantren Hidayatul Muftadiin dapat menimbulkan sebuah permasalahan yang cukup besar, yakni para santri dapat dengan sangat leluasa berbaur dengan lingkungan masyarakat sekitar. Jika para santri tidak dapat secara selektif menerima kebiasaan yang ada dilingkungan masyarakat tersebut, maka dengan cara tidak langsung akan membawa dampak buruk.

c. Banyaknya interaksi dengan orang-orang yang berasal dari luar pesantren.

Dekatnya lokasi pondok pesantren Hidayatul Muftadiin dengan Perguruan Tinggi dapat memberikan dampak positif dan juga negative. Dampak positifnya yaitu para santri dapat mengenal dan mengetahui segala keunikan dan keragaman budaya dari luar, serta dapat menambah wawasan serta pengetahuannya. Akan tetapi terdapat pula dampak negatifnya, yaitu dapat memberikan pengaruh yang besar dalam

perubahan sikap dan perilaku yang kurang baik, baik ddalam segi ucapan maupun perbuatan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis maka penulis dapat mengambil bebrapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

Motivasi Orang Tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak. Adapun motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral bagi anaknya adalah mencakup dua jenis motivasi, yang pertama yaitu motivasi instrinsik dimana orang tua sangat berharap nantinya anak-anaknya dapat menjadi anak yang berperilaku baik, sopan, memiliki pegangan hidup yang baik yakni berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain, serta menjadi anak yang takdhim kepada Kyai dan juga orang tua. Sedangkan yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain yaitu karismatik dari Kyai, pengaruh dari lingkungan sekitar wali santri, pola pendidikan dan pembinaan moral yang cukup bagus, sarana prasarana yang memadai, pembiayaan yang terjangkau, letak pesantren yang strategis dan jarak pondok pesantren yang lumayan terjangkau.

Faktor peluang dan tantangan pondok pesantren dalam pembinaan moral anak: Faktor peluang pembinaan moral santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Dari dalam diri santri itu sendiri yang sadar akan tujuannya dari rumah. Sesama santri yang saling mengingatkan satu sama lain. Sarana dan prasarana yang memadai. Pembiayaan yang sangat terjangkau (Gratis). Menyediakan ajang untuk mengolah bakat . Lingkungan yang asri dan nyaman

Faktor tantangan pembinaan moral santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung: Sumber daya manusia yang kurang profesional. Lingkungan pondok pesantren yang tidak ada pagar pembatasnya dengan perkampungan penduduk sekitar. Banyaknya interaksi dengan orang-orang yang berasal dari luar pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Haidar Putra *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2016) h. 26-27
- Hakim, Abdul, and N. Hani Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 111.
- Harun, Makmur Haji. "Pendidikan Islam: Analisis Dari Perspektif Sejarah." *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 66.
- Hidayah, Nur. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama" (2021): 773-788.

Kholifah, Siti, Dewi Kumala Sutra, Riduan Nasution, Rifai Rifai, and Nurul Hidayati Murtafi'ah. "Improving Quality of Tahfidz Islamic Boarding Schools through Agrosocial-Based Education Financing Management Practices." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 2 (2022): 149–154.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2012. *Perlindungan Anak*.

Zairuddin AR. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 46